

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakuakn penelitian dengan menerapkan asuhan keperawatan jiwa dengan pemberian terapi musik dangdut pada Ny. J dan Tn. W di dumah Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya menyimpulkan bahwa tindakan pemberian terapi musik dangdut menjadi salah satu tindakan pengobatan non-farmakologi yang dapat di terapkan untuk menurunkan tingkat halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran.

1. Pengkajian ini melibatkan 2 responden dengan kasus sama yaitu halusinasi pendengaran, dengan pasien Ny. J mendengar ada banyak suara wanita menyuruh untuk pergi dan Tn. W mendengar suara-suara orang ramai.
2. Diagnosa keperawatan yang didapatkan dari 2 responden yaitu gangguan persepsi sensori berhubungan dengan halusinasi pendengaran.
3. Perencanaan yang ditetapkan oleh penulis untuk diagnosa gangguan persepsi sensori yaitu pemberian terapi musik dangdut dengan tujuan menurunkan tingkat halusinasi dengan kriteria hasil mendengar bisikan menurun, distorsi sensori menurun, perilaku halusinasi menurun, menarik diri menurun, melamun menurun, curiga menurun, mondar-mandir menurun, respon sesuai stimulus membaik, konsentrasi membaik, dan orientasi membaik.
4. Implementasi keerawatan yang ditetapkan dalam asuhan keperawatan dengan gangguan persepsi sensori telah dibuat sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat peneliti. Implementasi ini dilakukan pada tanggal 16 April 2024 sampai dengan 19 April 2024. Tindakan yang diberikan ialah pemberian terapi musik dangdut yang dilakukan 1x dalam 4 hari berturut-turut dengan durasi 10 menit dan SP 1-4 halusinasi.

5. Evaluasi keperawatan yang didapatkan dari kedua responden yaitu pada Ny. J setelah dilakukan terapi musik dangdut terdapat penurunan tingkat halusinasi pendengaran dengan hasil mendengar suara bisikan menurun, distorsi sensori menurun, perilaku halusinasi sedang, menarik diri cukup menurun, melamun cukup menurun, curiga menurun, mondar-mandir menurun, respon sesuai stimulus membaik, konsentrasi membaik, orientasi membaik. Sedangkan pada Tn. W setelah dilakukan terapi musik dangdut didapatkan hasil mendengar suara bisikan menurun, distorsi sensori menurun, perilaku halusinasi menurun, menarik diri menurun, melamun menurun, curiga menurun, mondar-mandir menurun, respon sesuai stimulus membaik, konsentrasi membaik, orientasi membaik.

V.2 Saran

1. Masyarakat

Diharapkan terapi musik dangdut ini dapat diterapkan dimasyarakat khususnya bagi keluarga yang memiliki masalah halusinasi pendengaran

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Kesehatan

Diharapkan studi kasus dengan metode deskriptif ini dapat dijadikan sebagai informasi dan dapat dijadikan sebagai data dasar dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori pada pasien halusinasi pendengaran dengan penerapan terapi musik dangdut terhadap penurunan tingkat halusinasi pendengaran

3. Bagi penulis

Menambah wawasan terkait proses penelitian serta menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang ilmu keperawatan terutama dalam memberi asuhan keperawatan dengan terapi musik dangdut pada pasien halusinasi pendengaran.